

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia adalah negara yang kaya akan karya seni. Salah satu karya seni yang mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia ialah seni tari. Seni tari merupakan salah satu karya yang dihasilkan oleh masyarakat yang kemudian diturunkan ke setiap generasi dan menjadi sebuah budaya. Kebudayaan terbentuk dari setiap kegiatan dalam masyarakat yang berkembang menjadi pola hidup dan membentuk ciri khas dari masyarakat tersebut dan oleh karena terjadinya pola hidup yang khas, maka terciptalah karya-karya indah yang kemudian disebut seni.

Loli termasuk salah satu desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan penduduknya terdiri dari berbagai rupa suku dan etnis di Nusa Tenggara Timur (NTT). Masyarakat Desa Loli yang beragam itu hidup berdampingan secara damai dan tenteram. Kebiasaan gotong royong masih menjadi corak hidup masyarakat Desa Loli. Hal tersebut memacu masyarakat Desa Loli untuk bahu membahu menyelesaikan tanggung jawab sebagai warga negara secara bersama-sama.

Masyarakat Desa Loli pada masa lalu, berpegang pada tradisi yang ketat dalam kaitannya dengan upaya mempertahankan hidup. Tanah dipandang sebagai pemberi hidup berupa makanan dan minuman, padi dan jagung serta air. Sebagai masyarakat yang berpegang pada tradisi, masyarakat Desa Loli menciptakan ritual untuk menghormati tanah yang telah memberi kehidupan. Salah satu ritualnya adalah mempersembahkan sesajian kepada pemilik tanah dengan mengorbankan seorang manusia sebagai tumbal. Masyarakat Desa Loli melalui ritual itu, hendak mengucapkan terima kasih atas hasil panen yang berlimpah.

Masyarakat Dawan juga mempunyai seni tari yang dapat membedakan masyarakat suku Dawan dengan suku yang lain. Salah satu tarian yang dimiliki oleh masyarakat suku Dawan adalah tarian *Bonet*. *Bonet* merupakan salah satu tarian

tradisional yang kaya akan nilai budaya dan sejarah. Tarian *Bonet* berasal dari suku Dawan yang mendiami sebagian besar pulau Timor. Kata “*Bonet*” berasal dari kata bahasa Dawan yang memiliki arti mengepung, mengelilingi, atau melingkari.

Kata *Bonet* juga memiliki arti yang sama dengan kata *nfun* atau *nafun* yang juga berarti mengelilingi, melingkari atau mengepung. Bahasa ini sering digunakan oleh masyarakat suku Dawan yang mendiami wilayah Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara dan sebagian Kabupaten Belu. Misalnya dalam keseharian masyarakat Dawan ada ungkapan, *asu n'boen metan*, yang berarti anjing mengelilingi musang. Penggunaan kata *Bonet* dalam ungkapan “*tok tol Bonet*” pun memiliki arti yang merujuk pada arti *Bonet*, yakni duduk dalam bentuk lingkaran. Oleh karena itu, dapat diartikan secara umum, bahwa *Bonet* memiliki arti melingkar atau mengelilingi.

Tarian *Bonet* menuntut sikap konsisten menjalankan tugas dan kewajiban sebagai penutur syair maupun sebagai penari biasa. Hal ini diperlukan demi kesinambungan dan kelancaran dalam *Bonet* di mana para penari sudah mengetahui perannya masing-masing. Para penari *Bonet* harus tepat waktu atau disiplin saat memulai atau mengakhiri tarian *Bonet*. Pada umumnya *Bonet* terjadi pada malam hari, sesudah makan malam dan berakhir saat dini hari.

Tarian *Bonet* menjadi sarana penting untuk memperkuat identitas budaya masyarakat suku Dawan karena mengajarkan simbol-simbol adat seperti kebersamaan, penghormatan kepada leluhur, dan keakraban. Melalui gerakannya yang dilakukan bersama-sama, tarian *Bonet* menanamkan nilai kebersamaan dan solidaritas. Nilai kesetaraan dan gotong royong pun ada karena para penari berstatus sama di dalam lingkaran *Bonet* dan sama-sama menciptakan gerakan yang padu dan teratur.

Kerja sama dan gotong royong adalah nilai-nilai yang tak terpisahkan dari tarian *Bonet*. Tarian *Bonet* akan indah dan bermakna ketika ada kerja sama di antara para penari. Syair yang didendangkan oleh penari yang satu dan ditanggapi secara berimbang oleh penari yang lain menciptakan gambaran kerja sama yang menghasilkan

tarian *Bonet* yang indah dan bermakna. Semua pihak yang bergabung dalam tarian *Bonet* bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama, yakni kepuasan batin.

5.2 Saran

Penulis menyarankan supaya pemerintah dan lembaga adat Desa Loli bertanggung jawab untuk memberikan dukungan dan pengembangan dengan membuat kebijakan pelestarian budaya. Semua pihak baik masyarakat Loli maupun generasi muda turut mengambil bagian dalam tanggung jawab melestarikan tarian *Bonet* dengan berbagai cara. Penulis sebagai salah satu warga masyarakat Loli merasa terpanggil untuk melestarikan tarian *Bonet* melalui kajian ilmiah.

Namun, yang paling mendesak dilakukan sekarang adalah tarian *Bonet* harus dilestarikan oleh masyarakat Loli secara khusus. Semua pihak perlu bergandengan tangan dan berkolaborasi untuk melestarikan tarian *Bonet*. Pemerintah Desa Loli sebagai pemegang kekuasaan di desa diharapkan mengadakan festival budaya secara berkala di wilayah Loli agar generasi muda dapat mengenal budayanya. Pemerintah desa perlu bersinergi dengan pemerintahan daerah untuk mewujudkan kegiatan budaya dalam skala festival, agar semua desa bisa terlibat. Para guru di sekolah-sekolah di wilayah Loli wajib memasukkan materi tentang budaya Loli dalam proses pembelajaran. Tokoh adat dan tokoh masyarakat Loli perlu mendukung upaya pelestarian budaya dengan terlibat secara aktif. Jika semua pihak terlibat dan bersinergi serta berkolaborasi, niscaya tarian *Bonet* akan menjadi sentra pariwisata baru bagi masyarakat Loli pada khususnya dan masyarakat TTS pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Kluge, Friedrich. *Etymological Dictionary of the German Language*. London: George Bell & Sons, 1891.

Manzur, Ibnu. *Lisan al-Arab, Jilid 15*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1290.

Buku

Cassirer, Ernest. *Manusia dan Kebudayaan: sebuah Esei tentang Manusia*. penerj. Alois A. Purnomo, Jakarta: Penerbit Gramedia, 1990.

Edu, Felix. *Anugerah Terindah*. Yogyakarta: Penerbit Gunung Sopai, 2015.

Hadi Y. S. *Koreografi: Tehnik, Bentuk, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media, 2015.

Hidajat, Roby. *Pengetahuan Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2009.

Huru Doko, Izaac. *Timor: Pulau Gunung Fatule'u "Batu Keramat."* Jakara: Balai Pustaka, 1982.

Hylland Eriksen, Thomas. *Antropologi Sosial dan Budaya: Sebuah Pengantar*. penerj. Yosef Maria Florisan, Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Kebung, Kondrad. *Filsafat Berpikir Orang Timur*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.

Khomsan, Ali. *Peranan Pangan dan Gizi untuk kualitas Hidup Manusia*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2004.

Metan, Evaristo. "Takanab: Sebuah Filosofi Berpikir dan Relevansinya Terhadap Kerukunan Masyarakat Inbata." Skripsi Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat IFTK Ledalero, Maumere, 2024.

Noor, Mohammad. *Ensiklopedia Seni Budaya Rumah Adat, Suku dan Tarian Nusantara*. Jakarta Barat: Penerbit Multi Kreasi Satudelapan, 2010.

Raho, Bernard. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

-----, *Sosiologi: Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.

Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat*. penerj. Sigit Jatmiko, dkk., Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, cet. IX, September 2024.

- Sanak, Yohanes. *Kerajaan Bikomi dan Budaya Puah Manus dalam Relasi Kuasa Usif-Amaf*. Jakarta: Seven Books, 2020.
- Seodarsono, Raden. *Tarian Tradisional Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2015.
- Sumerta, I Made., dkk., *Inventarisasi Perlindungan Karya Budaya Tari Bonet di Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press, 2016.
- Tefa Sa'u, Andreas. *Etnologi dan Tugas Perutusan*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- , *Kamus Uab Meto Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum PNRI, 2020.
- , *Menguasai Wasiat Leluhur*. Sukaharjo: Oase Pustaka, 2021.
- Tefa Sawu, Andreas. *Di Bawah Naungan Gunung Mutis*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2004.
- Von Laban, Rudolf. *The Mastery of Movement*. Plymouth, Inggris: Northcote House Publishers, 1975.
- Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987.
- Wibowo, Bayu P. *Mengenal Tarian Nusantara*. Depok: Penerbit Cerdas Interaktif, 2023.
- Yeningsih, Taat Kurnita. *Pendidikan Seni Tari*. Banda Aceh: Penerbit Syiah Kuala University Press, 2018.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. *Semiotika dalam Analisis Karya sastra*. Depok: PT Komodo Books, 2014.

Jurnal

- Andung, P. A. "Media Rakyat sebagai Media Komunikasi Pembangunan Masyarakat Suku Boti." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 14, No. 1, Yogyakarta: UPN Veteran, 2017.
- Arianto, Bambang. "Dampak Media Sosial bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Social Politics and Governance*, Vol. 3, No. 2, Yogyakarta: Universitas Amikom, 2021.

- Azizah Nurul Khasanah, Tri Lestari, "Tata Rias dan Busana dalam tari Sembah Berambak." *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 9, No. 4, Mataram: IP2MI, 2023.
- Banusu, Y. "Korelasi Makna Tarian *Bonet* Masyarakat Dawan dengan Konsep Relasi Martin Buber (Sebuah Studi Komparasi dengan Pendekatan Filosofis)." *Fides et Ratio*, Vol. 5, No. 2, Ambon: Seminari st. Fransiskus Xaverius, 2020.
- Baunsele, Oktovianus Robertus. Donatus Sermada Kelen. "Tarian *Bonet*: Kekayaan Budaya Suku Meto di Timor yang Terlupakan (Tinjauan Filsafat Nilai Max Scheler)." *Jurnal Haluan Sastra Budaya*, Vol. 8, No. 2, Surakarta: UNS, 2024.
- Binsasi, Elfridus. "Memahami Peranan Rumah Adat 'Ume Mnasi' Sebagai Sarana Pemersatu bagi Masyarakat Tunbaba-Dawan dan Gereja sebagai Communio (Sebuah Perbandingan)." *Cendana: Buletin Fratres SVD asal Timor*, 16, Juni 2016.
- Boyns, David., Sarah Luery. "Negative Emotional Energy: A Theory of the "Dark-Side" of Interaction Ritual Chains." *Journals Sosial Sciences*, Vol. 4, No. 1, USA: California State University, Northridge 2015.
- Fajar, Aika N., Naili I. Sujana, Shafarina H. Zahro. "Tantangan Anak Muda dalam Menjaga Eksistensi Tari Tradisional di Tengah Budaya Globalisasi." *Lentera Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 3, Bekasi: STAI Bani Saleh, Juli 2025.
- Hafianti, Dewi. A. A. Rai Susila Panji. "Pengenalan Koreografi Lewat Gerak Tarian Caci di SMAN 3 Komodo Manggarai." *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol. 12, No. 2, Medan: Unmed, 2023.
- Hidayat, Lalu Gde Gilang. dkk., "Analisis Pengelolaan Kampung Sasak Ende Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal." *Journal of Responsible Tourism*, Vol. 3, No. 1, Mataram: Sekolah Tinggi Pariwisata, 2022).
- Iswanto. "Tradisi Lisan Natoni dalam Tuturan Ritual Sium Ana pada Masyarakat Boti Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Wakasuji Sejarah dan Budaya*, Vol. 11, No. 1, Sulawesi Selatan: BPNB, 2020.

- Kono, Ferdinand. "Nekaf Mese Ma Ansaof Mese: Seruan dan Pembaharuan", *Buletin Cendana Fratres SVD Timor*, 16, Juni, 2014.
- Lail, Jamalul., Romzatul Widad. "Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, Yogyakarta: DPPM UII, 2015.
- Mukhtar. "Desain Kurikulum Berorientasi pada Nilai Adat, Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0." *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, Kutai Timur: STAI, November 2021.
- Ristian, Manisza., dkk. "Pemanfaat Media Sosial Oleh Generasi Muda Untuk Mempromosikan Warisan Budaya Nusantara di Era Globalisasi." *Jurnal Unmas*, Vol. 1, No. 1, Denpasar: Universitas Mahasaraswati, 2025.
- Suparmi, Ni Ketut. "Pentingnya Pembelajaran Tari Tradisional di Sekolah dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Budaya Siswa." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, Sumbawa: Universitas Samawa, 2025.
- Suryanda Pratiwi, Amelinda. dkk., "Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedadidaktika*, Vol. 7, No. 3, Tasikmalaya, Juni 2020.
- Wahyudi, Ayu Vinlandani., Indra Gunawan. "Olah Tubuh dan Olah Rasa dalam Pembelajaran Seni Tari Terhadap Pengembangan Karakter." *JPKS: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 5, No. 2, Banten: Untirta, 2020.
- Wahyuningsih, Sri. "Teori Katarsis dan Perubahan Sosial." *Jurnal Komunikasi*, Vol. 11, No. 1, Madura: Maret 2017.

Sumber Online

- Tim Pengembang Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring.*, diakses pada 13 Februari 2026, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/maknai>.
- Tim Pengembang Kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Daring., diakses pada 13 Februari 2026, <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tari>.
- Umar, Nasaruddin. "Kearifan Lokal, Titik Temu antara Sakral dan Profan" dalam *Kompas.com*, <https://www.kompas.id/baca/opini/2024/10/10/kearifan-lokal-titik-temu-antara-sakral-dan-profan>, diakses pada 25 Juni 2025.

Wawancara

Bahan, Nitnael. Wawancara di Desa Loli, pada 16 Juni 2024.

Banobe, Melianus. Wawancara di Desa Loli, pada 23 Juni 2024.

Hau'oni, Yosua Agustinus. Wawancara di Desa Loli, pada 20 Juni 2024.

Mela, Marten Luter. Wawancara di Desa Loli, pada 18 Juni 2024.

Mela, Yupiter. Wawancara di Desa Loli, pada 17 Juni 2025.

Mnune, Markus. Wawancara di Desa Loli, pada 21 Juni 2024.

Raja Inyosius Yan. Wawancara di Desa Loli, pada 13 Juni 2024.

Lampiran

Pertanyaan-pertanyaan wawancara:

1. Apa itu *Bonet*?
2. Bagaimana membawakan tarian *Bonet*?
3. Siapa saja yang terlibat di dalam tarian *Bonet*?
4. Apa saja jenis *Bonet* dan syair-syairnya?
5. Kapan tarian *Bonet* dilakukan?
6. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Loli?
7. Apa mata pencaharian, keadaan geografis dan topografis Desa Loli?
8. Apa makna dan fungsi tarian *Bonet* bagi masyarakat Desa Loli?
9. Apa agama atau kepercayaan masyarakat Desa Loli?
10. Siapa saja yang tinggal di Desa Loli?
11. Dari suku mana saja penduduk Desa Loli?
12. Bagaimana cara bertani, beternak masyarakat Desa Loli?